Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman
Vol. 2, No. 2, Desember 2023, Hal. 48 - 53 DOI: http://10.32522/abdiku.v2i2
P-ISSN 1410-5610 (print) | E-ISSN 2620-8431 (online)

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Dasar Pemandu Wisata Lokal Di Dusun Mendiro Desa Panglungan

Dhian Satria Yudha Kartika, Fathika Endriana*, Azaria Ainun Halila, Virgiawan Yoga Pratama, Aidha Kiftia Rengganis

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

E-mail: dhian.satria@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

Empowerment is a process for people to be empowered to become independent individuals in terms of knowledge, skills and abilities to develop and innovate. One of the empowerment activities is through training activities. Mendiro Hamlet is an ecotourism village with natural potential in the form of forests and springs, so basic training for local tour guides is very necessary as an empowerment program for the community to understand the basics of scouting which can later be used to preserve nature and improve the economy of the surrounding community. Basic training for local tour guides held by KKN students from the National Development University "Veteran" East Java with 3 stages, namely planning, implementation and evaluation. A qualitative approach was taken to obtain secondary and primary data from observations, interviews, analysis and documentation. During a survey in the field, it was discovered that the people of Mendiro Hamlet lacked the knowledge and ability to understand the techniques used when guiding tourists. Therefore, KKN students from the National Development University "Veteran" East Java collaborated with academics from the tourism sector to become presenters and mentors from the Nganjuk Work Area Branch Forestry Service in this training. This training activity resulted in the conclusion that local tourist guides in Mendiro Hamlet still lack a sense of trust when communicating and lack detailed knowledge about existing attractions. Thus, the interpretation and intonation skills possessed by local tour guides in Mendiro Hamlet still need to be considered and trained independently. This activity presents basic materials and direct practice, so it is hoped that it can provide preparation for local tour guides when guiding tourists.

Keywords: *Community Service Program, Community Empowerment, Training Tour Guide*

ABSTRAK

Pemberdayaan merupakan sebuah proses bagi masyarakat untuk diberdayakan menjadi individu yang mandiri dalam pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk berkembang serta berinovasi. Adapun kegiatan pemberdayaan salah satunya melalui kegiatan pelatihan. Dusun Mendiro sebagai desa ekowisata dengan potensi alam berupa hutan dan sumber mata air, sehingga pelatihan dasar pemandu wisata lokal sangat diperlukan sebagai program pemberdayaan kepada masyarakat guna mengetahui dasar – dasar kepemanduan yang nantinya akan bisa dimanfaatkan untuk melestarikan alam dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Pelatihan dasar pemandu wisata lokal yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN dari Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dengan 3 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dan primer dari hasil obsevasi, wawancara, analisis, hingga dokumentasi. Selama survei di lapangan, menemukan kondisi bahwa masyarakat Dusun Mendiro kurang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memahami teknik – teknik yang digunakan saat memandu wisatawan. Oleh karena itu, mahasiswa KKN dari Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur menggandeng akademisi dari bidang pariwisata untuk menjadi pemateri sekaligus pendampingan dari Dinas Kehutanan Cabang Wilayah Kerja Nganjuk dalam pelatihan ini. Kegiatan pelatihan ini, menghasilkan kesimpulan bahwa pemandu wisata lokal yang ada di Dusun Mendiro masih kurang memiliki rasa kepercayaan saat berkomunikasi dan kurang pengetahuan secara detail seputar daya tarik yang ada. Dengan demikian, kemampuan interpretasi dan intonasi yang dimiliki oleh pemandu wisata lokal di Dusun Mendiro masih perlu diperhatikan dan dilatih secara mandiri. Kegiatan ini menyajikan materi – materi dasar dan praktik langsung, sehingga diharapkan bisa menjadi bekal persiapan bagi pemandu wisata lokal saat memandu wisatawan.

Kata kunci: Kuliah Kerja Nyata, Pemberdayaan Masyarakat, Pelatihan Pemandu Wisata

PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan sebuah proses bagi masyarakat untuk diberdayakan menjadi individu yang mandiri dalam pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk berkembang serta berinovasi. Pemberdayaan Masyarakat memiliki peluang dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi, sehingga terdapat proses pemberdayaan yang meliputi *enabling* berarti menciptakan suasana kondusif, *empowering* sebagai penguatan kapasitas dan kapabilitas masyarakat, *supporting* sebagai bimbingan dan dukungan, serta *foresting* yang berarti memelihara kondisi yang kondusif dan seimbang (Sri Kuntari, 2019; Fitria, 2018). Melalui 4 proses pemberdayaan tersebut, kelompok KKN-T memberikan pelatihan kepada masyarakat yang ada di Dusun Mendiro Desa Panglungan Kabupaten Jombang sesuai dengan potensi kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

Desa Panglungan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang yang memiliki luas desa 526,740 Ha, sehingga memiliki jumlah penduduk sekitar 3.187 jiwa dari 5 dusun, diantaranya Dusun Panglungan, Dusun Arjosari, Dusun Dampak, Dusun Sranten, dan Dusun Mendiro yang terletak tepat di lereng gunung Anjasmoro (Rachma *et al.*, 2018). Dengan begitu, letak Dusun Mendiro yang strategis berada di lereng Gunung Anjasmoro memberikan keuntungan karena dikelilingi oleh hutan dan sumber mata air yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Selain itu, adanya hutan dan sumber mata air berpotensi untuk dikembangkannya pariwisata berbasis ekowisata. Ekowisata memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal, dan mendorong rasa hormat yang lebih tinggi terhadap perbedaan kultur atau budaya setempat (Annazih, 2021).

Melalui ekowisata, masyarakat perlu dilibatkan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dan budaya setempat, sehingga perlu adanya kerjasama antara pemerintah dan *stakeholder* untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan dan mengelola potensi wisata secara berkelanjutan (Kadek *et al.*, 2022). Menurut Sardiana dan Purnawan (2015) dalam mengatakan bahwa dengan pelibatan masyarakat desa dalam pengembangan desa wisata dalam berbagai tahapan kegiatan baik dalam tahap perencanaan, implementasi, maupun evaluasi, hal ini penting dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan desa. Oleh sebab itu, pemberdayaan kepada masyarakat menjadi sarana pendukung untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai. Salah satu pemberdayaan kepada masyarakat dengan mengadakan pelatihan – pelatihan kepariwisataan, karena Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai akan memberikan kualitas pelayanan sebagai fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan yang akan berkunjung.

Dengan Demikian, diperlukan interpretasi yang baik pada suatu daya tarik wisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Interpretasi dapat berperan sebagai alat untuk mendidik, membuka mata, menggugah pikiran dan bila dilakukan secara tepat akan menimbulkan antusiasme dari penerimanya dalam hal yang positif (Dunggio & Yulia; Rusmiati et al., 2022). Hal tersebut, berhubungan dengan pemandu wisata dalam menyampaikan informasi seputar wilayah yang dikunjungi wisatawan. Pemandu wisata memiliki lima peran yaitu sebagai pemimpin perjalanan, pendidik bagi wisatawan, penghubung dengan masyarakat, sebagai tuan rumah yang membawa identitas dan penyalur (Pond, 1993; Christie & Mason, 2014; Rusmiati et al., 2022). Sehingga melalui interpretasi secara tidak langsung pemandu wisata membuat wisatawan memiliki antusiasme dalam perjalanan yang akan dilakukan dan bisa diatur tanpa ada paksaan, namun interpretasi membutuhkan kemampuan pemandu wisata dalam komunikasi, bertutur kata, ataupun berbahasa dengan sopan dan baik kepada wisatawan. Adapun salah satu komponen penting dalam pelayanan pramuwisata adalah kesantunan bertutur kata atau berbahasa, karena pemandu wisata memiliki tanggungjawab dan tugas untuk membawa nama serta branding dari suatu daya tarik wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan (Susanthi dan Warmadewi, 2020; Suprastayasa et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan tersebut, menurut observasi yang pernah dilakukan bahwa pemandu wisata lokal di Dusun Mendiro masih perlu ditingkatkan terutama dalam berkomunikasi secara baik melalui kemampuan interpretasi yang dapat menarik wisatawan dan menghindari kejenuhan saat memberikan informasi kepada wisatawan yang berkunjung. Oleh karena itu, pelatihan dasar pemandu wisata lokal yang diselenggarakan oleh Kelompok KKN-T di Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dasar tentang kepemanduan wisata, tata cara, dan teknik penyampaian informasi seputar daya tarik yang akan dikunjungi wisatawan menggunakan bahasa yang sopan, baik, serta menarik.

Vol. 2, No. 2, Desember 2023, Hal. 48 - 53 DOI: http://10.32522/abdiku.v2i2
P-ISSN 1410-5610 (print) | E-ISSN 2620-8431 (online)

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, dimana penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian berjenis *non numerik* yang biasanya digunakan dalam penelitian yang bersifat interaktif atau sosial. Menurut Wahyudiono & Imaniar (2017; 2021) mengatakan bahwa "Metode kualitatif merupakan Metode penelitian berlandaskan *postpositivism*e yang digunakan meneliti pada kondisi objek yang alamiah". Selain itu, dikatakan kualitatif dikarenakan objek yang diteliti berdasarkan apa yang terjadi secara apa adanya atau alamiah tanpa dimanipulasi. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data sekunder dan data primer akan memberikan informasi dan bukti pendukung melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam Pelatihan Dasar Pemandu Wisata Lokal di Dusun Mendiro Desa Panglungan, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Pada tahap pertama, perencanaan diawali dengan menganalisis situasi dengan observasi dan wawancara dengan kelompok sadar wisata. Setelah itu, hasil observasi dan analisis tersebut memberikan informasi bahwa pemandu wisata lokal yang ada di Dusun Mendiro memiliki rasa percaya diri dan pengetahuan dasar tentang tata cara dan teknik kepemanduan wisata yang kurang, sehingga dalam penyampaian informasi kepada wisatawan seputar daya tarik yang dikunjungi kurang jelas dan menarik. Hal tersebut, membuat Kelompok KKN di Desa Panglungan merencanakan kegiatan berupa pelatihan. Pada tahapan perencanaan kegiatan, meliputi perencanaan peserta, tempat, materi, dan susunan acara. Setelah itu, pelaksanaan pelatihan dilakukan selama 1 hari yang difokuskan untuk penyampaian materi tentang pengertian pemandu wisata secara umum ataupun khusus, tata cara menjadi pemandu wisata, teknik memandu wisatawan dengan menggunakan bahasa yang sopan dan jelas, etika pemandu, dan praktik secara langsung di depan peserta pelatihan. Pada tahapan akhir dilakukannya evaluasi untuk mengetahui capaian dan hasil dari kegiatan pelatihan yang telah terlaksana. Menurut Widianto, et al (2021) dalam Yudhistira et al., (2021) melalui upaya tersebut panitia pelatihan bisa menilai pada level berapa atau sejauh mana kegiatan pelatihan berlangsung juga untuk melihat sejauh mana pencapaian tujuan yang telah diraih setelah kegiatan pelatihan berakhir. Sehingga evaluasi memberikan hasil yang bisa digunakan dalam perencanaan pelatihan dan pemandu wisata selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemandu wisata memiliki peran penting dalam mendorong kemajuan pariwisata, menurut Lubis (2019)mengatakan bahwa pemandu wisata memiliki peran sebagai (1) Berpartisipasi aktif dalam mempromosikan, (2) berperan sebagai orang yang berupaya menggerakkan masyarakat pada kesadaran serta menerima program pemerintah dalam bidang kepariwisataan, (3) berperan aktif dalam memberikan solusi bagi pemerintah dalam strategi pengembangan wisata, (4) berperan sebagai penyebar inovasi. Sehingga pemandu wisata memiliki kualitas penting dalam pelayanan kepada wisatawan untuk berkunjung kembali, melalui pelatihan dasar pemandu wisata lokal dengan materi yang berisi pengertian dan tugas pemandu wisata, kode etik pemandu wisata, jenis – jenis pemandu wisata, karakter / kepribadian yang harus dimiliki oleh pemandu wisata, teknik interpretasi yang dibutuhkan oleh seorang pemandu, alat bantu pembandu wisata, jalur interpretasi yang harus dipahami pemandu, dan sebagainya. Dari materi tersebut merupakan pelajaran dasar yang harus dipahami dan dimiliki oleh setiap pemandu wisata, supaya menjadi bekal dan tidak canggung saat memandu wisatawan.

Pelatihan dasar pemandu wisata lokal dilaksanakan pada tahun 2023 di Dusun Mendiro, tepatnya di gazebo yang ada di rumah ketua kelompok KTH Kepuh. Peserta yang hadir kurang lebih terdapat 15 orang, terdiri dari pemandu wisata lokal, kelompok KTH Kepuh, Dinas Kehutanan Cabang Wilayah Kerja Nganjuk, dan Akademisi yang menjadi narasumber dalam pelatihan ini. Selanjutnya pada pertengahan sesi materi, salah satu peserta ditunjuk maju ke depan untuk mempraktikkan secara langsung dengan mengibaratkan peserta menjadi wisatawan yang akan dipandu nantinya. Dalam sesi praktik tersebut, terdapat 2 pemandu wisata lokal Dusun Mendiro dan 1 mahasiswa yang ditunjuk untuk maju ke depan.

Gambar 1. Peserta Maju Ke Depan Untuk Praktik Langsung Pemandu Wisata

Pada materi yang disusun dalam pelatihan tidak menekankan ranah konseptual saja, tetapi juga prosedural dan dikolaborasikan dengan interaksi untuk mengeksplorasi pengalaman peserta pelatihan lalu menghubungkannya dengan materi yang disampaikan (Malik, 2008; Yusri, 2017; Rachman et al., 2023). Penjelasan dikemas dengan mengintegrasikan praktik, diskusi, dan kasus (Yusri 2017; Rachman et al., 2023). Setelah sesi pemaparan materi, dilanjutkan pada sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini peserta kurang aktif karena tidak ada pertanyaan, karena peserta tidak memiliki rasa percaya diri. Namun, selama pemaparan materi peserta sangat interaktif dan komunikatif mendengarkan penjelasan dari pemateri.

Tabel 1. Susunan Kegiatan Pelatihan Dasar Pemandu Wisata

Waktu	Kegiatan	Narasumber
	Sabtu, 27 Mei 2023	
11.00 – 11.30	Acara Pembukaan	MC: Cahya Lingga Wulandari Sambutan : Bapak Agung Prasetya S.Hut dan Bapak Wagisan (Ketua Kelompok KTH Kepuh)
11.30 – 11.40	*Break* Adzan Dhuhur	MC: Cahya Lingga Wulandari
11.40 – 13.40	Pemaparan Materi, Diskusi, dan Praktek : Persiapan dan Kiat – Kiat Memandu	Pemateri : Bapak Joko Mijiarto S.Hut., M.Si
13.40 – 13.45	Q&A bersama peserta dan pemateri	Pemateri : Bapak Joko Mijiarto S.Hut., M.Si
13.45 – 14.00	Penyerah Sertifikat dan Foto Bersama	MC: Cahya Lingga Wulandari
14.00 – 14.30	Evaluasi bersama Kelompok KKN	Ketua Kelompok KKN : Asaf Khatami Fatwa

Kegiatan pelatihan dasar pemandu wisata lokal di Dusun Mendiro Desa Panglungan berlangsung selama kurang lebih 3 jam dan istirahat selama 10 menit, adapun selama pelatihan terdapat pendampingan dari dinas kehutanan Cabang Wilayah Kerja Nganjuk sebanyak 3 orang. Meskipun kegiatan pelatihan diadakan secara sederhana, peserta cukup antusias saat memperhatikan setiap materi yang dijelaskan. Materi yang dijelaskan juga berdasarkan pengalaman dari pemandu wisata lokal yang ada di Dusun Mendiro, sehingga secara lapangan mereka sudah pernah melakukan. Hanya saja, secara pengetahuan dan materi masih kurang dipahami. Selain itu, peserta juga diberikan kesempatan maju ke depan untuk mempraktekkan secara langsung tentang materi yang sudah dijelaskan oleh pemateri.

Vol. 2, No. 2, Desember 2023, Hal. 48 - 53
P-ISSN 1410-5610 (print) | E-ISSN 2620-8431 (online)
DOI: http://10.32522/abdiku.v2i2

Terdapat 3 peserta yang maju ke depan untuk mempraktekkan secara langsung saat menjadi pemandu wisata, 2 peserta dari pemandu wisata lokal dan 1 peserta perwakilan dari mahasiswa KKN. Dari ketiga peserta tersebut, masih memiliki kekurangan dalam komunikasi saat menjelaskan informasi dan interpretasi. Kekurangan tersebut berasal dari rasa kepercayaan pada diri pemandu wisata, minimnya informasi dan pengetahuan seputar daya tarik wisata yang ada di Dusun Mendiro, dan pengalaman dari mahasiswa menjadi pemandu wisata. Sehingga masih banyak hal yang perlu diperhatikan, khususnya pada pendalaman informasi seputar daya tarik wisata yang ada dalam paket wisata tersedia seperti sungai boro,sumber mata air gintung, dan sebagainya. Apabila pemandu wisata sudah menguasai dengan baik informasi yang ada pada daya tarik wisata, salah satunya rute perjalanan yang akan dilalui oleh wisatawan akan memudahkan pemandu wisata untuk menginterpretasikan narasi cerita yang menarik dan perjalanan akan dilalui dengan menyenangkan. Dengan itu, pemandu wisata akan lebih mudah untuk mengatur wisatawan tanpa paksaan. Demikian juga dengan wisatawan akan senang mendengarkan setiap informasi yang dijelaskan oleh pemandu.

Dari sesi praktik tersebut, perlu ditingkatkan lagi kemampuan komunikasi pada saat menjelaskan informasi kepada wisatawan secara jelas, apa adanya, dan menggunakan intonasi yang tepat melalui latihan mandiri secara rutin. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi ini, tidak ada pertanyaan lagi dari peserta pelatihan. Sehingga dilanjutkan dengan sesi penyerahan sertifikat narasumber dan foto bersama.

Gambar 2. Penyerahan Sertifikat Pemateri dan Foto Bersama

KESIMPULAN

Program pemberdayaan kepada masyarakat melalui pelatihan dasar pemandu wisata lokal memberikan kesimpulan bahwa masyarakat perlu meningkatkan kemampuan komunikasi, khususnya kemampuan penyampaian informasi tentang daya tarik yang akan dikunjungi wisatawan menggunakan interpretasi dan intonasi yang baik. Dengan begitu, wisatawan akan merasa puas dengan informasi yang disampaikan oleh pemandu wisata terkait daya tarik yang mereka kunjungi. Sehingga wisatawan akan merasa pelayanan yang diberikan baik dan menarik, akhirnya wisatawan akan berkunjung kembali.

Meskipun demikian, perlu dilakukan pelatihan pemandu wisata kedepannya dengan materi yang berbeda. Karena pemandu wisata lokal yang ada di Dusun Mendiro masih perlu ditingkatkan kemampuan berbahasa asing, alasannya tidak lain wisata yang ada di Dusun Mendiro sering dikunjungi oleh wisatawan asing. Dengan persiapan matang menjadi pemandu wisata, akan memperlihatkan kualitas suatu destinasi. Apabila branding destinasi baik, akan mendatangkan kunjungan wisatawan yang nantinya bisa meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Annazih, R. (2021) “Pengamatan Perilaku Burung Rangkong di Kawasan Hutan Dusun Mendiro Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang,” *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 2(1), hal. 1–5. Tersedia pada: http://digilib.uinsby.ac.id/49123/.

Fitria, H. fika (2018) *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Tour Guide Di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi*, *Repository Universitas Jember*. Universitas Jember. Tersedia pada: http://repository.unej.ac.id//handle/123456789/94511.

Kadek, N. *et al.* (2022) "Interpretasi ekowisata oleh pramuwisata (pemandu wisata) pada daya tarik wisata kupu-kupu di bali interpretation of ecotourism by tour guides on butterfly tourist attractions in bali," (1), hal. 1–13.

Lubis, A. (2019) "Peranan Komunikasi Pemandu Wisata Dalam Mempromosikan Pariwisata Islami Di Kota Medan," *Jurnal Pengkajian Dakwah dan Manajemen*, 7(2), hal. 51–61. doi: http://dx.doi.org/10.37064/ai.v7i2.7810.

Rachma, I. *et al.* (2018) "Visit Wonosalam : Penguatan Potensi Wisata Desa Melalui Strategi Marketing Berbasis Syariah," 3(2), hal. 140–143.

Rachman, F. *et al.* (2023) "Pelatihan dan Pendampingan Pembangunan Berbasis Hak Asasi Manusia di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat," *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), hal. 1–9. doi: https://doi.org/10.24036/abdi.v5i1.316.

Rusmiati, D., Malihah, E. dan Andari, R. (2022) "Peran Pemandu Wisata dalam Pariwisata Pendidikan," *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), hal. 4765–4774. Tersedia pada: https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1739%0Ahttps://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/1739/1341.

Suprastayasa, I. G. N. A., Ariasri, N. R. dan Tirtawati, N. M. (2022) "Dari Ruang Belajar ke Alam Terbuka: Pelatihan Pemanduan Wisata di Desa Wisata Taro, Bali," *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 4(1), hal. 1–9. doi: https://doi.org/10.30647/jpp.v4i1.1606.

Wahyudiono, A. dan Imaniar, D. (2021) "Dampak Pariwisata terhadap Aspek Sosial Budaya Masyarakat Desa Adat Kemiren di Kabupaten Banyuwangi," *Representamen*, 7(01), hal. 30–40. doi: 10.30996/representamen.v7i01.5123.

Yudhistira, P. G. A. *et al.* (2021) "Pelatihan Kepemanduan Wisata Lokal Bagi Masyarakat Di Desa Wisata Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, 1(1), hal. 1–8. doi: 10.52352/makardhi.v1i1.558.